

Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program *Islamic Studies* di SD Bosowa Al-Azhar Cilegon

Nanda Lidiana¹, Firman Robiansyah², Darmawan³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

* e-mail: nandalidiana@upi.edu

Abstract

Education plays a role in character building. This study aims to determine, analyze, and describe the implementation of the Islamic Studies program, character values, and the implications of the Islamic Studies program on student character building. This research is a qualitative research with case study method. Data collection used: observation, interviews, documentation studies, and questionnaires. Based on the results of the study, it was concluded that: 1) in limited face-to-face learning, the implementation of the Islamic Studies program went well, 2) the character values in the Islamic Studies program included: religious, hard work, responsibility, fond of reading, disciplined, independent, love peaceful, appreciative of achievement, and communicative, 3) the implementation of the Islamic Studies program has significant implications for the character building of students with 84% of students responding correctly and 16% of students answering incorrectly. The Islamic Studies program is recommended for other schools as an effort to build character.

Keywords: development; character; islamic studies

How to cite : Lidiana, N., Robiansyah, F., & Darmawan, D. (2022). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Islamic Studies di SD Bosowa Al-Azhar Cilegon. *Pedagoggi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i1.1251>



Licenseses may copy, distribute, display and perform the work an make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licenseses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri. Menurut Mulyasa dalam (Sujana, 2019:29), pendidikan adalah proses berkesinambungan yang tidak pernah berakhir dan dapat mewujudkan kualitas yang berkelanjutan, ditujukan untuk terwujudnya seseorang di masa depan yang berpatok pada nilai-nilai budaya bangsa dan pancasila. Dalam pendidikan harus menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa seutuhnya. Hingga dibutuhkan mengkaji secara lebih dalam untuk pendidikan, oleh sebab itu pendidikan dilihat secara filsafat dirujuk kejelasannya atas landasan pendidikan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan juga berperan dalam pembentukan karakter. Menurut Aristoteles dalam (Suwardani, 2020:47), karakter kaitannya begitu kuat dengan kebiasaan, yang harus diterapkan secara berkesinambungan dalam hubungan interaksi sosial kekeluargaan, baik di lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat yang berjalan terus sepanjang hidup.

Namun melihat kondisi saat ini, kekerasan, keserakahan, ketidakjujuran, materialisme, dan lain sebagainya masih sering terjadi, hal ini memperlihatkan permasalahan moral masih tampak

dalam pendidikan di Indonesia. Penurunan kualitas moral terutama di lingkungan siswa, memperlihatkan pendidikan karakter sangat penting. Orang tua dan guru di sekolah berperan dan bertanggung jawab untuk membangun karakter siswa dengan mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai yang baik (Suwardani, 2020:68).

Menurut (Robiansyah, F., & Faizah, 2019:89), mengemukakan bahwa “*Character education is one of the goals of national education*”. Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Menurut Wibowo dalam (Azizah, 2019: 10-11), pendidikan karakter merupakan mendidik anak agar berpikir cerdas, membuat otak tengah aktif secara alamiah. Pendidikan karakter juga berarti pendidikan budi pekerti plus, yang mencakup pengetahuan, perasaan, dan perbuatan yang mempengaruhi pendidikan menjadi efektif. Pendidikan karakter ditentukan dengan sistematis dan berkesinambungan sehingga mencerdaskan emosi anak yang menjadi bekal penting untuk anak menyambut masa depan.

Menurut Kemendiknas dalam (Khamalah, 2017: 207-208), merumuskan 18 nilai-nilai karakter diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter tersebut dapat diterapkan dalam pembinaan karakter siswa di sekolah. Pembinaan karakter siswa di sekolah merupakan upaya yang dilaksanakan sekolah guna membentuk karakter siswa. Pembinaan disebut juga dengan istilah pembentukan. Berkaitan dengan sekolah, adanya pembentukan kultur sekolah, salah satunya yaitu kultur akhlak mulia (Marzuki, Murdiono, M., 2011:48). Menurut Mangunhardjana dalam (Astuti, 2011:9) mendefinisikan pembinaan sebagai proses belajar dengan cara melepas sesuatu hal yang telah dimiliki bertujuan menolong orang yang menjalankannya, mewujudkan dan mengembangkan pengetahuan dan keahlian baru guna tercapainya tujuan hidup dan bekerja yang dijalankan secara efektif.

Untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dapat dilakukan dengan cara membina karakter siswa melalui program pembinaan karakter di sekolah. Sekolah yang memperhatikan nilai-nilai karakter dapat menjadi tempat alternatif bagi orang tua yang ingin mendidik dan menjadikan anak-anaknya berkarakter baik dan berakhlak mulia (Hadiyanto, 2015).

Salah satu program pembinaan karakter yang dapat diterapkan di sekolah yaitu program pembinaan karakter yang memperhatikan pendidikan Islami siswa. Salah satu sekolah yang melaksanakan program pembinaan karakter dengan memperhatikan pendidikan Islami siswa adalah SD Bosowa Al-Azhar Cilegon yang disebut dengan program *Islamic Studies*. Program *Islamic Studies* merupakan program yang menjadi ciri khas yang terdapat di SD Bosowa Al-Azhar Cilegon. Pelaksanaan program *Islamic Studies* dapat dijadikan sebagai upaya dalam pembinaan karakter yang diharapkan dapat membina karakter siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya di sekolah, tetapi di manapun siswa berada.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa pelaksanaan pembinaan karakter di sekolah sangat penting untuk siswa. Salah satunya seperti pelaksanaan program *Islamic Studies* yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter siswa dengan tetap memperhatikan nilai-nilai Islami siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Islamic Studies di SD Bosowa Al-Azhar Cilegon”.

METODE

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan eksplorasi dari sistem terikat atau suatu kasus yang melalui pengumpulan data dari waktu ke waktu secara mendalam dengan mengaitkan bermacam-macam sumber informasi. Terikat oleh waktu dan tempat (sistem terikat) dan mengkaji program, peristiwa, kegiatan/aktivitas, atau individu (kasus). Dapat dikatakan juga studi kasus adalah penelitian yang menggali kasus tertentu

disuatu waktu dan kegiatan, informasi dikumpulkan secara rinci dan mendalam dengan bermacam prosedur pengumpulan data selama beberapa waktu tertentu (Yohanda, 2020:115).

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kelas 4 *Intern*, Guru kelas 6 Reguler, Siswa kelas 1A dan 1B OBS (*One Bosowa School*), Siswa kelas 4 *Intern*, Siswa kelas 4 Reguler, Siswa kelas 5 *Intern*, dan Siswa kelas 6 Reguler di SD Bosowa Al-Azhar Cilegon. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner. Observasi dilakukan pada Siswa kelas 1A dan 1B OBS (*One Bosowa School*), Siswa kelas 4 *Intern*, Siswa kelas 4 Reguler dan Siswa kelas 6 Reguler. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru kelas 4 *Intern*, dan Guru kelas 6 Reguler. Sementara untuk pengambilan data kuesioner, responden yang digunakan adalah Siswa kelas 4 *Intern*, Siswa kelas 4 Reguler, Siswa kelas 5 *Intern*, dan Siswa kelas 6 Reguler. Kuesioner yang digunakan berisi 18 pernyataan dengan 1 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif dari setiap karakter yang telah dianalisis.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses analisis data penelitian diantaranya: pertama, peneliti mengumpulkan data melalui sumber data menggunakan instrumen penelitian yang digunakan kemudian dicatat. Kedua yaitu reduksi data, data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dirangkum, serta diambil data pentingnya. Ketiga yaitu *display* data, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif (Nuangchalerm, P., Wongjamnong, C., & Muangou, 2021).

Tahapan akhir yaitu menyimpulkan hasil data temuan penelitian. Pada tahap ini yaitu menarik kesimpulan yang berupa deskripsi objek dan kemudian diverifikasi berdasarkan analisis data yang telah dirangkum dan disajikan (reduksi data dan *display* data). Sehingga kesimpulan tetap sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan program *Islamic Studies* yang kegiatannya terdiri dari tadarus, salat duha, salat zuhur berjama'ah, Syarat Kecakapan Umum *Islamic Studies*, dan Khotmul Qur'an. Berdasarkan hasil temuan penelitian, pelaksanaan program *Islamic Studies* di SD Bosowa Al-Azhar Cilegon diantaranya: pertama yaitu tadarus, siswa melaksanakan tadarus setiap hari pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 08.00 WIB. Pada saat pelaksanaan tadarus, guru membimbing dan mengoreksi bacaan mengaji siswa. Kemudian siswa memperbaiki bacaan yang telah dikoreksi oleh guru saat mengaji. Target yang harus dicapai saat tadarus oleh siswa kelas rendah yaitu Iqra dan kelas tinggi yaitu Al-Qur'an. Pelaksanaan tadarus pada saat pembelajaran tatap muka terbatas, siswa kelas 4 *Intern* mengaji satu persatu terlebih dahulu dengan bimbingan guru. Kemudian, dilanjutkan dengan mengaji bersama. Setelah siswa mengaji bersama, dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar. Selain itu, untuk siswa kelas 6 Reguler pelaksanaan tadarus dilakukan dengan mengaji bersama dan tetap didampingi oleh guru.

Kedua yaitu salat duha, siswa dibiasakan melaksanakan salat duha setiap hari. Khusus kelas 1A dan 1B OBS (*One Bosowa School*) melaksanakan salat duha di sekolah. Kelas 1A dan 1B OBS (*One Bosowa School*) membutuhkan bimbingan guru untuk memberikan pemahaman mengenai gerakan salat dan bacaan salat duha. Siswa dapat berwudu dengan tertib dibimbing oleh guru. Dilanjutkan, siswa membaca do'a setelah selesai berwudu dengan dibimbing oleh guru. Siswa melaksanakan salat duha dibimbing oleh guru dengan suara yang keras dan siswa mengikuti bimbingan guru dengan baik dari do'a iftitah sampai salam. Dilanjutkan, siswa membaca do'a setelah selesai salat duha dengan mengikuti bimbingan dari guru. Setelah selesai salat, siswa merapikan dan melipat mukena sendiri.

Ketiga yaitu salat zuhur berjama'ah, siswa dibiasakan melaksanakan salat zuhur berjama'ah setiap hari. Pelaksanaan salat zuhur berjama'ah dilaksanakan ketika memasuki waktu zuhur. Pada pembelajaran tatap muka terbatas, pelaksanaan salat zuhur berjama'ah dilakukan di rumah masing-masing bersama keluarga karena kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah selesai

sampai pukul 11.15 WIB. Tetapi ada beberapa siswa kelas 4 Reguler yang melaksanakan salat zuhur berjama'ah atas keinginan sendiri. Pada saat salat zuhur berjama'ah, siswa menjadi makmum dan guru menjadi imam. Namun ada kalanya sesekali salah satu siswa menjadi imam dan siswa lainnya menjadi makmum.

Keempat yaitu Syarat Kecakapan Umum *Islamic Studies*, Syarat Kecakapan Umum *Islamic Studies* merupakan syarat yang harus dicapai siswa dalam melaksanakan kegiatan Islami seperti menyelesaikan laporan tadarus, laporan salat fardu dan target-target hafalan siswa. TIM *Islamic Studies* bekerja sama dalam membuat standar dan pengelolaan Syarat Kecakapan Umum *Islamic Studies*. Di mulai pada bulan Agustus 2021, siswa dapat melaksanakan Syarat Kecakapan Umum *Islamic Studies* secara langsung di sekolah bersama guru pendamping. Namun ada pula beberapa siswa yang melaksanakan Syarat Kecakapan Umum *Islamic Studies* dari rumah apabila berhalangan melaksanakan di sekolah. Siswa dapat memperbaiki hafalan yang dikoreksi oleh guru di saat setor hafalan. Setiap siswa juga mempelajari dan membaca buku Syarat Kecakapan Umum *Islamic Studies* yang didalamnya berisi materi, asmaul husna, surah pilihan, do'a harian, bacaan harian, dan hadist pilihan. Target hafalan untuk kelas rendah dan kelas tinggi memiliki perbedaan. Selain itu, adanya penilaian Syarat Kecakapan Umum *Islamic Studies* dalam raport supaya siswa dapat melihat pencapaian target kegiatan Islami yang telah dilaksanakannya. Syarat Kecakapan Umum *Islamic Studies* juga dijadikan sebagai syarat untuk mengikuti ulangan/ujian. Namun, siswa tetap diperbolehkan mengikuti ulangan/ujian jika belum menuntaskan Syarat Kecakapan Umum *Islamic Studies*. Tetapi siswa juga tetap mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikannya setelah ujian.

Kelima yaitu Khotmul Qur'an, Khotmul Qur'an merupakan acara tahunan khusus untuk siswa kelas 6 Reguler yang dilaksanakan disemester dua. Khotmul Qur'an merupakan kegiatan yang menjadi ciri khas dari SD Bosowa Al-Azhar Cilegon. Siswa kelas 6 Reguler melaksanakan Khotmul Qur'an sebagai acara tasyakur atas keberhasilan mengkhhatamkan Al-Qur'an. Siswa kelas 6 Reguler diwajibkan untuk mengkhhatamkan juz 30. Siswa melakukan latihan terlebih dahulu sebelum hari pelaksanaan Khotmul Qur'an. Pada saat pelaksanaan Khotmul Qur'an, hanya siswa bersama guru pendamping yang mengaji. Siswa juga melakukan sungkeman kepada orang tua untuk saling meminta maaf dan meminta do'a restu supaya diberikan kemudahan saat nanti mengikuti ujian sekolah. Siswa mendengarkan siraman rohani yang memotivasi supaya siswa lebih siap untuk menghadapi ujian sekolah.

Pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui pembinaan karakter siswa melalui program *Islamic Studies* di SD Bosowa Al-Azhar Cilegon. Program *Islamic Studies* berperan dalam pembinaan karakter siswa dan membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan Islami. Berdasarkan analisis yang dilakukan, telah ditemukan 9 nilai karakter yang berdasarkan pada 18 nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Kemendiknas dalam (Khamalah, 2017: 207-208).

Berikut ini adalah analisis mengenai nilai karakter yang terdapat dalam program *Islamic Studies*: 1) tadarus, 2) salat duha, 3) salat zuhur berjama'ah, 4) Syarat Kecakapan Umum *Islamic Studies*, 5) Khotmul Qur'an, diantaranya: religius, kerja keras, tanggung jawab, gemar membaca, disiplin, mandiri, cinta damai, menghargai prestasi, dan komunikatif. Dengan rincian data 8 kali temuan nilai karakter religius, 4 kali temuan nilai karakter kerja keras, 7 kali temuan nilai karakter tanggung jawab, 4 kali temuan nilai karakter gemar membaca, 1 kali temuan nilai karakter disiplin, 1 kali temuan nilai karakter mandiri, 1 kali temuan nilai karakter menghargai prestasi, 1 kali temuan nilai karakter cinta damai, dan 1 kali temuan nilai karakter komunikatif.

Dalam penelitian ini responden yang digunakan diantaranya terdiri dari siswa kelas 4 *Intern*, siswa kelas 4 Reguler, siswa kelas 5 *Intern*, dan siswa kelas 6 Reguler. Dengan profil responden sebagai berikut.

Tabel 1. Profil Responden

Kriteria	Sub Kriteria	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	10
	Perempuan	16
Kelas	4 <i>Intern</i>	4
	4 Reguler	9
	5 <i>Intern</i>	1
	6 Reguler	12

Berikut ini merupakan hasil dari rekapitulasi kuesioner pembinaan karakter siswa melalui program *Islamic Studies* di SD Bosowa Al-Azhar Cilegon.

Gambar 1. Tabel Hasil Rekapitulasi Kuesioner

No	Pernyataan	Jawaban Siswa (%)				Respon Siswa (%)	
		S	SR	KD	TP	Tepat	Tidak
1	Setiap melaksanakan kegiatan, saya niatkan karena Allah SWT	62	26	12	0	88	12
2	Saya merasa malas ketika mengaji dan menghafal terlalu panjang	0	4	58	38	96	4
3	Saya berwudu dengan baik dan tertib, tidak membuang-buang waktu dan menggunakan air secukupnya	58	34	8	0	92	8
4	Saya berbicara sopan dan baik kepada guru dan orang tua	65	31	4	0	96	4
5	Saya melaksanakan tadarus, salat duha, salat zuhur berjama'ah dan setor hafalan sampai selesai	38	20	42	0	58	42
6	Saya tidak mau memaafkan kesalahan teman saya	8	4	26	62	88	12
7	Saya berkata tidak baik saat ngobrol dengan teman sekelas	0	4	34	62	96	4
8	Setelah selesai salat, saya tidak berzikir dan berdo'a terlebih dahulu	8	15	27	50	77	23
9	Saya terlambat saat melaksanakan salat zuhur berjama'ah	4	8	54	34	88	12
10	Saya menunda-nunda untuk setoran hafalan karena belum hafal	4	12	46	38	84	16
11	Saya tidak menghargai kerja keras teman saya yang telah menuntaskan Syarat Kecakapan Umum <i>Islamic Studies</i>	0	0	0	100	100	0
12	Saya mampu melaksanakan salat duha dan salat zuhur berjama'ah dengan inisiatif sendiri dan tanpa bergantung dengan orang lain	35	23	42	0	58	42
13	Saya tidak suka membaca materi Syarat Kecakapan Umum <i>Islamic Studies</i>	0	4	34	62	96	4
14	Saya berlatih keras untuk menuntaskan Syarat Kecakapan Umum <i>Islamic Studies</i>	35	46	19	0	81	19
15	Saya merasa malas untuk mengaji jika tidak ada yang mengajak ataupun membimbing	0	12	26	62	88	12
16	Saya membaca Al-Qur'an setiap hari	31	19	46	4	50	50
17	Saya meminta maaf kepada teman apabila melakukan kesalahan	73	27	0	0	100	0
18	Saya berusaha rajin membaca Al-Qur'an supaya dapat menuntaskan membaca Al-Qur'an	50	19	31	0	69	31
Jumlah respon tepat siswa						84	
Jumlah respon tidak tepat siswa							16

1. Pernyataan 1 mengenai karakter religius dan pernyataan tersebut termasuk dalam pernyataan positif, “Setiap melaksanakan kegiatan, saya niatkan karena Allah SWT”. Pernyataan tersebut menghasilkan jawaban responden sebanyak 62% memilih Selalu (S), 26% memilih Sering (SR), 12% memilih Kadang-Kadang (KD), dan 0% memilih Tidak Pernah (TP). Jika diakumulasikan 88% menjawab dengan tepat dan 12% menjawab tidak tepat. Mayoritas responden memilih jawaban Selalu (S) dan Sering (SR). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius tersebut tercapai.
2. Pernyataan 2 mengenai karakter kerja keras dan pernyataan tersebut termasuk dalam pernyataan negatif, “Saya merasa malas ketika mengaji dan menghafal terlalu panjang”. Pernyataan tersebut menghasilkan jawaban responden sebanyak 0% memilih Selalu (S), 4% memilih Sering (SR), 58% memilih Kadang-Kadang (KD), dan 38% memilih Tidak Pernah (TP). Jika diakumulasikan 96% menjawab dengan tepat dan 4% menjawab tidak tepat. Mayoritas responden memilih jawaban Kadang-Kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter kerja keras tersebut tercapai.
3. Pernyataan 3 mengenai karakter disiplin dan pernyataan tersebut termasuk dalam pernyataan positif, “Saya berwudu dengan baik dan tertib, tidak membuang-buang waktu dan menggunakan air secukupnya”. Pernyataan tersebut menghasilkan jawaban responden sebanyak 58% memilih Selalu (S), 34% memilih Sering (SR), 8% memilih Kadang-Kadang (KD), dan 0% memilih Tidak Pernah (TP). Jika diakumulasikan 92% menjawab dengan tepat dan 8% menjawab tidak tepat. Mayoritas responden memilih jawaban Selalu (S) dan Sering (SR). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter disiplin tersebut tercapai.
4. Pernyataan 4 mengenai karakter komunikatif dan pernyataan tersebut termasuk dalam pernyataan positif, “Saya berbicara sopan dan baik kepada guru dan orang tua”. Pernyataan tersebut menghasilkan jawaban responden sebanyak 65% memilih Selalu (S), 31% memilih Sering (SR), 4% memilih Kadang-Kadang (KD), dan 0% memilih Tidak Pernah (TP). Jika diakumulasikan 96% menjawab dengan tepat dan 4% menjawab tidak tepat. Mayoritas responden memilih jawaban Selalu (S) dan Sering (SR). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter disiplin tersebut tercapai.
5. Pernyataan 5 mengenai karakter tanggung jawab dan pernyataan tersebut termasuk dalam pernyataan positif, “Saya melaksanakan tadarus, salat duha, salat zuhur berjama’ah dan setor hafalan sampai selesai”. Pernyataan tersebut menghasilkan jawaban responden sebanyak 38% memilih Selalu (S), 20% memilih Sering (SR), 42% memilih Kadang-Kadang (KD), dan 0% memilih Tidak Pernah (TP). Jika diakumulasikan 58% menjawab dengan tepat dan 42% menjawab tidak tepat. Mayoritas responden memilih jawaban Selalu (S) dan Kadang-Kadang (KD). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter tanggung jawab tersebut masih perlu untuk dikembangkan supaya dapat tercapai lebih baik.
6. Pernyataan 6 mengenai karakter cinta damai dan pernyataan tersebut termasuk dalam pernyataan negatif, “Saya tidak mau memaafkan kesalahan teman saya”. Pernyataan tersebut menghasilkan jawaban responden sebanyak 8% memilih Selalu (S), 4% memilih Sering (SR), 26% memilih Kadang-Kadang (KD), dan 62% memilih Tidak Pernah (TP). Jika diakumulasikan 88% menjawab dengan tepat dan 12% menjawab tidak tepat. Mayoritas responden memilih Kadang-Kadang dan Tidak Pernah (TP). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter cinta damai tersebut tercapai.
7. Pernyataan 7 mengenai karakter komunikatif dan pernyataan tersebut termasuk dalam pernyataan negatif, “Saya berkata tidak baik saat ngobrol dengan teman sekelas”. Pernyataan tersebut menghasilkan jawaban responden sebanyak 0% memilih Selalu (S), 4% memilih Sering (SR), 34% memilih Kadang-Kadang (KD), dan 62% memilih Tidak Pernah (TP). Jika diakumulasikan 96% menjawab dengan tepat dan 4% menjawab tidak tepat. Mayoritas responden memilih Kadang-Kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter komunikatif tersebut tercapai.

8. Pernyataan 8 mengenai karakter religius dan pernyataan tersebut termasuk dalam pernyataan negatif, “Setelah selesai salat, saya tidak berzikir dan berdo’a terlebih dahulu”. Pernyataan tersebut menghasilkan jawaban responden sebanyak 8% memilih Selalu (S), 15% memilih Sering (SR), 27% memilih Kadang-Kadang (KD), dan 50% memilih Tidak Pernah (TP). Jika diakumulasikan 77% menjawab dengan tepat dan 23% menjawab tidak tepat. Mayoritas responden memilih Kadang-Kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius tersebut tercapai.
9. Pernyataan 9 mengenai karakter disiplin dan pernyataan tersebut termasuk dalam pernyataan negatif, “Saya terlambat saat melaksanakan salat zuhur berjama’ah”. Pernyataan tersebut menghasilkan jawaban responden sebanyak 4% memilih Selalu (S), 8% memilih Sering (SR), 54% memilih Kadang-Kadang (KD), dan 34% memilih Tidak Pernah (TP). Jika diakumulasikan 88% menjawab dengan tepat dan 12% menjawab tidak tepat. Mayoritas responden memilih Kadang-Kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter disiplin tersebut tercapai.
10. Pernyataan 10 mengenai karakter tanggung jawab dan pernyataan tersebut termasuk dalam pernyataan negatif, “Saya menunda-nunda untuk setoran hafalan karena belum hafal”. Pernyataan tersebut menghasilkan jawaban responden sebanyak 4% memilih Selalu (S), 12% memilih Sering (SR), 46% memilih Kadang-Kadang (KD), dan 38% memilih Tidak Pernah (TP). Jika diakumulasikan 84% menjawab dengan tepat dan 16% menjawab tidak tepat. Mayoritas siswa memilih Kadang-Kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter tanggung jawab tersebut tercapai.
11. Pernyataan 11 mengenai karakter menghargai prestasi dan pernyataan tersebut termasuk dalam pernyataan negatif, “Saya tidak menghargai kerja keras teman saya yang telah menuntaskan Syarat Kecakapan Umum Islamic Studies”. Pernyataan tersebut menghasilkan jawaban responden sebanyak 0% memilih Selalu (S), 0% memilih Sering (SR), 0% memilih Kadang-Kadang (KD), dan 100% memilih Tidak Pernah (TP). Jika diakumulasikan 100% menjawab dengan tepat dan 0% menjawab tidak tepat. Mayoritas siswa memilih Tidak Pernah (TP) 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter menghargai prestasi tersebut tercapai.
12. Pernyataan 12 mengenai karakter mandiri dan pernyataan tersebut termasuk dalam pernyataan positif, “Saya mampu melaksanakan salat duha dan salat zuhur berjama’ah dengan inisiatif sendiri dan tanpa bergantung dengan orang lain”. Pernyataan tersebut menghasilkan jawaban responden sebanyak 35% memilih Selalu (S), 23% memilih Sering (SR), 42% memilih Kadang-Kadang (KD), dan 0% memilih Tidak Pernah (TP). Jika diakumulasikan 58% menjawab dengan tepat dan 42% menjawab tidak tepat. Mayoritas siswa memilih Selalu (S) dan Kadang-Kadang (KD). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter mandiri tersebut masih perlu untuk dikembangkan supaya dapat tercapai lebih baik.
13. Pernyataan 13 mengenai karakter gemar membaca dan pernyataan tersebut termasuk dalam pernyataan negatif, “Saya tidak suka membaca materi Syarat Kecakapan Umum Islamic Studies”. Pernyataan tersebut menghasilkan jawaban responden sebanyak 0% memilih Selalu (S), 4% memilih Sering (SR), 34% memilih Kadang-Kadang (KD), dan 62% memilih Tidak Pernah (TP). Jika diakumulasikan 96% menjawab dengan tepat dan 4% menjawab tidak tepat. Mayoritas siswa memilih Kadang-Kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter gemar membaca tersebut tercapai.
14. Pernyataan 14 mengenai karakter menghargai prestasi dan pernyataan tersebut termasuk dalam pernyataan positif, “Saya berlatih keras untuk menuntaskan Syarat Kecakapan Umum Islamic Studies”. Pernyataan tersebut menghasilkan jawaban responden sebanyak 35% memilih Selalu (S), 46% memilih Sering (SR), 19% memilih Kadang-Kadang (KD), dan 0% memilih Tidak Pernah (TP). Jika diakumulasikan 81% menjawab dengan tepat dan 19% menjawab tidak tepat. Mayoritas siswa memilih Selalu (S) dan Sering (SR). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter menghargai prestasi tersebut tercapai.

15. Pernyataan 15 mengenai karakter mandiri dan pernyataan tersebut termasuk dalam pernyataan negatif, “Saya merasa malas untuk mengaji jika tidak ada yang mengajak ataupun membimbing”. Pernyataan tersebut menghasilkan jawaban responden sebanyak 0% memilih Selalu (S), 12% memilih Sering (SR), 26% memilih Kadang-Kadang (KD), dan 62% memilih Tidak Pernah (TP). Jika diakumulasikan 88% menjawab dengan tepat dan 12% menjawab tidak tepat. Mayoritas siswa memilih Kadang-Kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter mandiri tersebut tercapai.
16. Pernyataan 16 mengenai karakter gemar membaca dan pernyataan tersebut termasuk dalam pernyataan positif, “Saya membaca Al-Qur’an setiap hari”. Pernyataan tersebut menghasilkan jawaban responden sebanyak 31% memilih Selalu (S), 19% memilih Sering (SR), 46% memilih Kadang-Kadang (KD), dan 4% memilih Tidak Pernah (TP). Jika diakumulasikan 50% menjawab dengan tepat dan 50% menjawab tidak tepat. Mayoritas siswa memilih Selalu (S) dan Kadang-Kadang (KD). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter gemar membaca tersebut masih perlu untuk dikembangkan supaya dapat tercapai lebih baik.
17. Pernyataan 17 mengenai karakter cinta damai dan pernyataan tersebut termasuk dalam pernyataan positif, “Saya meminta maaf kepada teman apabila melakukan kesalahan”. Pernyataan tersebut menghasilkan jawaban responden sebanyak 73% memilih Selalu (S), 27% memilih Sering (SR), 0% memilih Kadang-Kadang (KD), dan 0% memilih Tidak Pernah (TP). Jika diakumulasikan 100% menjawab dengan tepat dan 0% menjawab tidak tepat. Mayoritas siswa memilih Selalu (S) dan Sering (SR). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter cinta damai tersebut tercapai.
18. Pernyataan 18 mengenai karakter kerja keras dan pernyataan tersebut termasuk dalam pernyataan positif, “Saya berusaha rajin membaca Al-Qur’an supaya dapat menuntaskan membaca Al-Qur’an”. Pernyataan tersebut menghasilkan jawaban responden sebanyak 50% memilih Selalu (S), 19% memilih Sering (SR), 31% memilih Kadang-Kadang (KD), dan 0% memilih Tidak Pernah (TP). Jika diakumulasikan 69% menjawab dengan tepat dan 31% menjawab tidak tepat. Mayoritas siswa memilih Selalu (S) dan Kadang-Kadang (KD). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter kerja keras tersebut masih perlu untuk dikembangkan supaya dapat tercapai lebih baik.

Berdasarkan tabel dan pemaparan di atas, adanya implikasi yang signifikan dari program *Islamic Studies* yang dilaksanakan di SD Bosowa Al-Azhar Cilegon terhadap pembinaan karakter siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil respon tepat siswa sebesar 84% dan respon siswa menjawab tidak tepat sebesar 16%. Diharapkan dengan adanya program *Islamic Studies* ini dapat menjadi salah satu bentuk pembiasaan dan pembinaan karakter siswa supaya menjadikan siswa berkarakter baik. Pembiasaan merupakan suatu yang dilakukan sengaja dengan cara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Dalam metode ini bermaksud pengalaman (Santrock, 2020). Karena dibiasakan merupakan suatu hal yang diamalkan (Rahman, 2016:27). Selain itu, pembinaan merupakan usaha membimbing siswa agar lebih meningkatkan unsur kebaikan dalam diri baik secara jasmani maupun rohaninya dan mengembangkan ke arah tujuan yang baik serta dapat dilaksanakan di mana pun, tak hanya di keluarga dan di sekolah (Astuti, 2011: 9-10) Dalam pelaksanaan program *Islamic Studies*, diharapkan sekolah terus mengembangkan pembinaan karakter siswa melalui program *Islamic Studies* ini supaya pembinaan karakter siswa dapat berkembang lebih baik untuk kedepannya.

KESIMPULAN

Program *Islamic Studies* merupakan program khas yang ada di SD Bosowa Al-Azhar Cilegon. Kegiatan program *Islamic Studies* yang dilaksanakan di SD Bosowa Al-Azhar Cilegon diantaranya: tadarus, salat duha, salat zuhur berjama’ah, syarat kecakapan umum *Islamic Studies*, dan khotmul Qur’an. Terdapat nilai-nilai karakter yang dibina melalui program *Islamic Studies* diantaranya: religius, kerja keras, tanggung jawab, gemar membaca, disiplin, mandiri, cinta damai, menghargai prestasi, dan komunikatif. Dengan adanya program *Islamic Studies*, siswa dibiasakan

untuk melaksanakan kegiatan Islami sehingga karakter siswa dapat berubah menjadi lebih baik dan siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakan kegiatan Islami tersebut. Siswa lebih mengetahui dan menyadari akan pentingnya untuk melaksanakan ibadah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program *Islamic Studies* memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembinaan karakter siswa di SD Bosowa Al-Azhar Cilegon. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil respon tepat siswa sebesar 84% dan respon siswa menjawab tidak tepat sebesar 16%.

REFERENSI

- Astuti, D. (2011). *Pembinaan Karakter pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang*. Universitas Negeri Semarang.
- Azizah, M. L. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Hadiyanto, H. (2015). Integrasi Pendidikan Karakter di SMP Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 87–97.
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215.
- Marzuki, Murdiono, M., & S. (2011). Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama. *Jurnal Kependidikan*, 41(1), 45–53.
- Nuangchalerm, P., Wongjamnong, C., & Muangou, C. (2021). Opinions of Students and Teachers in Primary School towards Online Learning during COVID-19 Outbreak. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 30–35.
- Rahman, S. (2016). *Pola Pembinaan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.
- Robiansyah, F., & Faizah, S. N. (2019). Development of Students Characters at Primary School Through the Seven-Minute Education (Kultum) Program. *JPSD*, 5(1), 87–101.
- Santrock, J. W. (2020). *Life Span Development*. Jilid I. Erlangga.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Suwardani, N. P. (2020). *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. UNHI Press.
- Yohanda, R. (2020). Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru. *Kordinat*, 19(1), 113–130.